

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan. Kemajuan teknologi merupakan media yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai pembangunan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan terarah, berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam UU NO. 20 tentang sisdiknas menyatakan bahwa : ‘ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan pengertian diatas, tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) adalah

menyiapkan tamatan untuk : (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian, (b) mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini dan masa akan datang, (d) serta menjadi warga Negara yang produktif, adiptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan di atas maka siswa SMK diharapkan mampu memasuki lapangan kerja yang baik melalui jenjang karier, menjadi tenaga kerja di industri. Untuk membentuk minat atau ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran serta menumbuhkan rasa tertarik dan ingin tahu tentang suatu materi pembelajaran siswa diharapkan mau belajar terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah SMK Parulian 3 Medan, melalui guru bidang studi Sistem Rem bahwasanya hasil ujian siswa kelas XI SMK Parulian 3 Medan masih rendah dengan kategori dibawah nilai 75. Sementara nilai yang diharapkan pada mata pelajaran tersebut yaitu, nilai minimum 75 dan diatas 75 adalah nilai maksimun.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR I	17 Orang (48,57%)	18 Orang (51,43%)	35 Orang
Kelas XI TKR II	13 Orang (46,42%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang
Kelas XI TKR III	15 Orang (46,87%)	17 Orang (53,12%)	32 Orang

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR I	13 Orang (46,43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang
Kelas XI TKR II	15 Orang (45,46%)	18 Orang (54,44 %)	33 Orang
Kelas XI TKR III	13 Orang (43,34%)	17 Orang (56,66%)	30 Orang

Tabel 1.3 Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR I	13 Orang (43,34%)	17 Orang (56,67%)	30 Orang
Kelas XI TKR II	12 Orang (41,37%)	17 Orang (58,62 %)	29 Orang
Kelas XI TKR III	15 Orang (48,38%)	16 Orang (51,61%)	31 Orang

Sumber : Daftar nilai Mata Pelajaran Sistem Rem SMK Parulian 3 – Medan

Selama ini rendahnya hasil belajar Sistem Rem karena siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru. Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media cetak (buku) dalam pembelajaran. Dan kelemahan dari media cetak (buku) adalah sifatnya masih sangat monoton dan membosankan karena tidak adanya variasi dalam belajar yaitu metode ceramah, mendengar dan mencatat yang membuat proses pembelajaran tidak kreatif dan membosankan.

Dari hasil diatas, perlunya ada peran orang tua, guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan agar hasil belajar semakin baik. Semakin luas pengetahuan terhadap pembelajaran disekolah maka semakin

besar peluang untuk berprestasi. Sebaliknya jika tingkat kecerdasan dan pengetahuan rendah maka semakin kecil untuk berprestasi. Meskipun peran guru, orang tua dan siswa sangat besar, namun perlu kita ketahui faktor- faktor lain yang juga sangat berpengaruh agar meningkatkan hasil belajar. Salah faktor yang sangat mempengaruhi adalah minat dan pendekatan pembelajaran

Dengan kata lain prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang kreatif dan menciptakan kebiasaan belajar yang efektif pada siswa. Dengan adanya motivasi dan minat siswa diharapkan mempunyai kemauannya sendiri untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Menurut (Slameto 2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah: (1) Faktor-faktor Internal, jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), kelelahan; (2) Faktor-faktor Eksternal, keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar siswa merupakan masalah, sehingga perlu dicari solusi. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan model pembelajaran yang diantaranya agar dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam kompetensi sistem rem perlu

digunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif mengalami sendiri dengan mendengar, membaca, melihat, bertanya dan bekerja selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif tidak menerapkan sistem kompetensi dimana keberhasilan individu siswa diorientasikan dengan kegagalan siswa lain, tetapi dalam kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, siap dalam pekerjaannya, penuh perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Jadi siswa yang ingin memecahkan suatu masalah dapat bertanya pada temannya tanpa rasa malu bertanya langsung pada guru. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak variasi. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together.

Dalam model ini, pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkatan kemampuan dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan secara

bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan bagian tugas atau proyek sesuai minat dan kemampuannya. Peserta didik diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas atau proyek. Masing-masing kelompok diberikan tanggungjawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyeknya. Penilaian akhir berdasarkan kualitas kerja kelompok, dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota kelompok memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya.

Jadi, belajar bersama (*learning together*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dengan kelompok heterogen yang beranggotakan empat atau lima orang dalam menangani suatu tugas. (Suyatno, 2009 ;105).

Dengan model pembelajaran ini membuat kondisi kelas tidak monoton dan tidak hanya terfokus hanya pada guru sebagai pusat pembelajaran. Jika kondisi kelas menyenangkan maka siswa merasa tertarik dan tertantang jika diberikan tugas secara berkelompok dan menimbulkan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Parulian 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesempatan siswa untuk berdiskusi belum ada
2. Kurangnya ketertarikan dan minat siswa dalam belajar sistem rem.
3. Proses pembelajaran masih monoton
4. Proses pembelajaran tidak menggunakan model kooperatif
5. Tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran
6. Masih rendah motivasi belajar siswa
7. Model pembelajaran masih monoton
8. Hasil belajar masih dibawah KKM
9. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya catatan yang diberikan guru saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu dan dana, maka yang terjadi batasan masalah adalah penelitian dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Parulian 3 Medan Tahun Ajaran 2015/16.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Parulian 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Parulian 3 Medan Tahun Ajaran 2015/16

F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif learning together terhadap hasil belajar sistem rem.
- b. Memperluas wawasan penelitian akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning together dalam meningkatkan hasil belajar sistem rem.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sistem rem.

